

**PENGARUH PENGALAMAN DENGAN BULLYING TERHADAP  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA MTs MIFTAHUL ULUM  
MUKTIJAYA KECAMATAN MUARA TELANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

---

**Siti Rahmah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[rohmahwonderfull@gmail.com](mailto:rohmahwonderfull@gmail.com)

**Nyayu Khadijah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[nyayukhodijah\\_uinl@gmail.com](mailto:nyayukhodijah_uinl@gmail.com)

**Abu Mansur**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[abumansur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:abumansur_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak**

*Acts of violence in schools are increasingly prevalent with a lot of reporting about acts of violence both in print and in electronic media. One example of acts of violence that occur at school is bullying, victims of bullying have poor social adjustments that result in students withdrawing from relationships, becoming moody, and even lazy to go to school. So that it affects the confidence of students who experience bullying. The purpose of this research is to find out how the experience of bullying and to know how the students' self-confidence and how the experience bullying influences the students' self-confidence in MTs Miftahul Ulum Muktiyaya Muara Telang District, Banyuasin Regency.*

*This research belongs to the type of quantitative research with data analysis techniques using Product Moment correlation. Sampling using saturated sampling techniques with a population of 65 students. And data collection techniques using the method of observation, questionnaires, and documentation. The results of this study were obtained: 1) experience with bullying experienced by students of MTs Miftahul Ulum Muktiyaya Muara Telang District Banyuasin Regency classified in the high category with a percentage of 38% with a total of 25 students 2) student confidence MTs Miftahul Ulum Muktiyaya Muara Telang District Banyuasin Regency is classified in the medium category with a percentage of 68% with a total of 44 students 3) There is an influence of experience with bullying on student confidence in Ms. the value of t count is greater than the value of t table with a significant level of 5% or a significant level of 1% that is  $0.2058 < 2.19 > 0.2441$  then  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant influence between experience with bullying on student confidence in MTs Miftahul Ulum Muktiyaya Muara Telan District g Regency of Banyuasin.*

**Keywords:** *Experience with bullying, Student Self Confidence*

## PENDAHULUAN

Problema generasi muda akhir-akhir ini ialah semakin maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya atau bisa dikatakan sebagai tindakan *bullying*.<sup>1</sup> *Bullying* bisa didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara verbal, fisik dan psikologis.<sup>2</sup> *Bullying* ini sangat mengganggu dan meresahkan dunia pendidikan karena anak-anak yang memiliki sifat mudah menyakiti orang lain tidak mencerminkan anak penerus bangsa. Dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying* antara lain kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri dan penurunan prestasi akademik serta hilangnya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat berguna yang mesti dimiliki oleh anak-anak untuk modal di era yang akan tiba. Rasa percaya diri memiliki pengaruh yang besar terhadap mental dan karakter anak. Mental dan karakter yang kuat menjadikannya bekal yang berharga untuk masa depannya saat dewasa, sehingga dapat merespon dan melewati tantangan dengan lebih realistis.<sup>3</sup> Dalam menumbuhkan kemampuan diri diperlukan adanya kepercayaan diri pada setiap individu. apabila seseorang sudah merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, maka dia tentu merasa yakin dan lebih bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya.

Terbentuknya kepercayaan diri berawal dari citra diri yang positif. Sementara citra diri yang positif bagi remaja dapat dipengaruhi dengan faktor dalam diri dengan artian keyakinan yang dimiliki seseorang akan potensi yang dimiliki. Sementara faktor luar lingkungan ialah keluarga, teman dan sekolah. Kemudian rasimin juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai

---

<sup>1</sup> Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87–103.

<sup>2</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

<sup>3</sup> Rahayu Aprianti dan Novita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Bercerita* (Jakarta: PT. Indeks, 2013).

macam interaksi dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Kebanyakan siswa banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebayanya, hal ini juga yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada anak.

Demi mendapatkan kepercayaan diri memerlukan pengelolaan yang matang atas perbuatan yang dilakukan dan interaksi antar individu. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nanik Retnowati peneliti mendapatkan informasi bahwa anak yang mengalami *bullying* pada saat proses pembelajaran tidak terlihat seperti biasanya anak-anak lebih terlihat pasif, malu bertanya dan enggan mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi, anak-anak menjadi pribadi yang pendiam dan pemurung.

Kebanyakan peserta didik disekolah tersebut mempunyai *peer group* atau yang biasa disebut dengan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini biasanya dibentuk oleh mereka sendiri karena mungkin memiliki kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. *Peer group* ini akan berdampak positif apabila digunakan untuk kelompok belajar, mereka bisa saling bertukar pikiran dan tentang materi yang diberikan oleh guru disekolah. Namun, akan berdampak negatif apabila digunakan untuk ajang popularitas dan mereka yang memiliki gank akan merasa bahwa merekalah yang paling berkuasa pada bagian tertentu disekolah.

Oleh karena itu kepercayaan diri dipengaruhi interaksi antar siswa yang kurang baik dan kurangnya pemberian pemahaman kepada pelaku *bullying* bahwa *bullying* itu tidak baik dan dilarang oleh agama dan Negara. Cara menangani masalah akibat *bullying* yaitu dengan meningkatkan harga dirinya. Orang-orang yang terpenuhi harga dirinya akan merasa percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain serta selalu ingin berkembang dan menggali potensi dalam dirinya. *Bullying* terjadi karena perbedaan faktor ekonomi, agama, *gender*, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum juniornya. Alasan mereka melakukan demikian Biasanya merasa iri, dendam dan ingin meningkatkan popularitas

---

<sup>4</sup>Imam Subqi dan Rasimin, *Belajar Pedagogis Kontekstual Reward dan Punishment dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2009).

diantara teman-temannya.<sup>5</sup> *Bullying* sangat memerlukan perhatian guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa disekolah. Apabila dilakukan secara terus-menerus *bullying* ini akan mengganggu psikologis anak terutama dalam kepercayaan diri disekolah.

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari segi pendekatan yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasi ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Jika jumlah responden kurang dari seratus. Maka sampel diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah responden lebih dari seratus, maka pengambilan sampel bisa 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.<sup>6</sup> Berpijak pada pendapat tersebut, peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah populasi, karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 65 siswa, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup (kuesioner). Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada angket penelitian ini menggunakan skala *likert* yang merupakan pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk memperoleh angket pengalaman dengan bullying dan kepercayaan diri diperoleh dengan instrumen angket yakni dengan memilih jawaban selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Pemberian skor untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut.

---

<sup>5</sup>Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*. (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Selalu (S)	diberi skor	5
Sering (SR)	diberi skor	4
Kadang-kadang (K)	diberi skor	3
Jarang (J)	diberi skor	2
Tidak pernah (TP)	diberi skor	1

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empirik. Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Peneliti dapat menentukan validitasnya dengan rumus koefisien korelasi *product moment*. Responden pengumpulan data adalah siswa, baik untuk pengalaman dengan bullying maupun kepercayaan diri. Untuk pengumpulan data pengalaman dengan bullying didasarkan pada pengalaman siswa yang pernah mengalami *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya. Sedangkan kepercayaan diri siswa yaitu bagaimana kepercayaan diri siswa setelah mengalami *bullying* disekolah.

Validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk (*construct validity*) atau ada juga yang menyebut dengan istilah *logical validity*. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dengan cara menghitung koefisien korelasi ( $r$ ) antara skor butir soal dengan skor total. Uji Reliabilitas ini digunakan untuk melihat sejauh mana angket tersebut dapat dipercaya dan diandalkan bila pengukuran dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan terhadap responden penelitian, yaitu siswa dan siswi MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang merupakan siswa yang mengalami *bullying* dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Uji coba penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 65 siswa responden yang terdiri dari 60

item. Data yang telah diperoleh pada saat melakukan uji coba alat ukur penelitian akan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh bahwa sebelum soal di uji coba validitas jumlah seluruh soal adalah 30 butir soal, tetapi setelah di validitas jumlah soal yang bisa digunakan untuk instrument penelitian berjumlah 23 soal saja yang valid selebihnya tidak valid, jika dipersentasekan 23,3% soal tidak valid dan 76,7% soal valid. Dan untuk kuesioner kepercayaan diri jumlah seluruh soal adalah 30 butir soal, tetapi setelah di validitas jumlah soal yang bisa digunakan untuk instrument penelitian berjumlah 25 soal saja yang valid selebihnya tidak valid, jika dipersentasekan 16,4% soal tidak valid dan 83,3% soal valid. Hasil penelitian melalui penyebaran angket menunjukkan diketahui bahwa 25 responden termasuk dalam kategori tinggi, 20 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 20 responden termasuk pada kategori rendah. maka peneliti mendapatkan frekuensi terbanyak pada kategori tinggi yakni 38%, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman dengan *bullying* di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tergolong sering mengalami *bullying*.

Hasil penelitian melalui penyebaran angket menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tergolong kategori sedang. diketahui bahwa 10 responden termasuk dalam kategori tinggi, 44 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 11 responden termasuk pada kategori rendah. Hasilnya yaitu dari 65 siswa terdapat 10 siswa yang memiliki kepercayaan diri kategori tinggi dengan persentase 15%, 11 siswa yang memiliki kepercayaan diri kategori rendah dengan persentase 17% dan 44 siswa yang memiliki kepercayaan diri kategori sedang dengan persentase 68%. Dengan demikian kepercayaan diri siswa tergolong kategori sedang.

Penguji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Setelah melakukan perhitungan didapat bahwa hasil angket dari pengalaman dengan *bullying* dan kepercayaan diri reliabel dan dikategorikan bersifat tinggi sehingga angket tersebut layak untuk dipakai dan dapat dipercaya karena untuk pengalaman dengan *bullying*  $r_{11} = 0,85$  dan angket kepercayaan diri  $r_{11} = 0,82$  berada pada rentang  $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ . Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel ketentuan untuk mengetahui ketepatan hasil uji reliabilitas.

Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 2,19 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel pengalaman *bullying* dan kepercayaan diri siswa. Koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 47,96% adapun sisanya 52,04% terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengkategorisasian diperoleh hasil bahwa rata-rata subjek berada pada kategori tinggi dalam pengalaman *bullying* dan dalam kategori sedang dalam kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa mengalami *bullying* maka kepercayaan diri akan menurun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil yaitu taraf signifikan 5% adalah 0,2441 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,2058 . Ternyata  $r_{xy}$  (2,19) adalah jauh lebih besar dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu  $0,2058 < 2,19 > 0,2441$ . Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan data diatas jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka hipotesis dinyatakan positif, maka  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima dan  $H_o$  (Hipotesis Nol) ditolak. Kesimpulannya adalah pengalaman dengan *bullying* berkorelasi positif terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Miftahul Ulum Mukti Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Koefisien korelasi pengaruh pengalaman dengan *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa MTs Miftahul Ulum Mukti Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin adalah sebesar 47,96%. Adapun sisanya 52,04% terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan hasil tersebut, pada kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti pada skor subjek pada variabel pengalaman dengan *bullying* dan kepercayaan diri diperoleh hasil yaitu variabel pengalaman dengan *bullying* rata-rata subjek berada pada kategori tinggi dan pada variabel kepercayaan diri rata-rata berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek mengalami pengalaman *bullying* pada kategori tinggi sehingga dapat menyebabkan rata-rata

subjek memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengalaman *bullying* maka akan semakin rendah kepercayaan dirinya.

Hasil penelitian didukung oleh pendapat christian yang mengatakan bahwa tindakan *bullying* akan memberikan efek negatif bagi korbannya baik secara fisik maupun psikologis, Rigby juga mengatakan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang kesekolah sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa tersebut. Wiyani mengungkapkan bahwa *bullying* adalah isu yang semestinya tidak dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa-siswa yang menjadi korban dari *bullying* akan merasa takut, rendah diri, menarik diri dari pergaulan bahkan sampai berkeinginan untuk bunuh diri. Hal inilah yang akan menurunkan kepercayaan diri siswa sebab hanya ketakutan dan dan tidak mau bergaul padahal orang yang percaya diri adalah orang yang menunjukkan kemampuan dirinya didepan orang.

Variabel pengalaman *bullying* dalam penelitian ini memberikan sumbangan pada kepercayaan diri sebesar 47,96% sedangkan sisanya yaitu 52,04% disumbangkan pada variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Anhok selain *bullying* adalah pola asuh keluarga dimana anak-anak mendapatkan pelajaran yang pertama melalui keluarga, sebab keluarga adalah orang terdekat bagi anak dan hampir setiap hari bersama dengannya. Jika keluarga mengajarkan hal yang baik seperti tanggung jawab serta melibatkan anak dalam memecahkan masalahnya sendiri maka kepercayaan diri akan meningkat. Kemudian yang kedua adalah interaksi sosial dimana seringkali terjadi kesalahan dalam berinteraksi dengan keluarga ataupun masyarakat sekitar. Yang menjadikan kepercayaan diri tidak berkembang, apabila keluarga dan masyarakat senantiasa memberikan rasa aman, nyaman dan damai maka kepercayaan diri seseorang akan berkembang dengan baik.

Sehingga penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, dengan judul Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* Pada Tingkat Sekolah Dasar. Anak korban *bullying* akan mengalami



kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang kesekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajarnya.

Penelitian ini juga hampir serupa dengan penelitian Zahroh Malihah dan Alfiasari, dengan judul *Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-remaja dan kontrol diri remaja berhubungan negatif dengan perilaku *cyberbullying* remaja, sehingga menunjukkan adanya faktor keluarga dalam menurunkan *cyberbullying* pada remaja.

Penelitian Eli Wardiati, dengan judul *Dampak Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying mencerminkan dan berpengaruh pada moralitas yang buruk bagi pelaku *bullying*. Teori yang lain yang senada dikemukakan oleh Sejiwa bahwa perilaku bullying yang terjadi dilingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban bullying takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi sehingga menurunkan kepercayaan dirinya.

Dari teori-teori diatas terbukti sesuai dengan penelitian ini. Menurut penelitian faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah pola asuh orang tua, interaksi sosial, pendidikan, jenis kelamin, dan penampilan fisik dimana semua itu berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Tindakan *bullying* ini bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik dilingkungan keluarga sendiri, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dimana seharusnya sekolah menjadi tempat yang nyaman dan dapat mengayomi siswa siswinya justru banyak tindakan *bullying* dalam ucapan yang seringkali dilontarkan oleh pelaku kepada korbannya dengan ucapan yang merendahkan, mengucilkan bahkan memanggil dengan panggilan yang buruk sehingga hinaan itu melekat dalam diri korban, yang menyebabkan rasa percaya diri menurun dan pastinya berpengaruh pada kehidupan selanjutnya.

Pada saat keyakinan akan diri sendiri menghilang, maka identitas diri seseorang tersebut akan bergantung kepada apa yang diputuskan oleh orang lain dan menjadi dasar perasaan identitasnya.<sup>7</sup> Bagi seseorang yang mengalami *bullying* kepercayaan dirinya akan terus berkurang dan sudah pasti ia tidak bisa memutuskan persoalan, tidak dapat berfikir dengan jernih dan pendapatnya bergantung pada pendapat orang lain dan ia berfikir bahwa pendapatnya tidaklah baik.

Anak-anak yang diajarkan sejak dini untuk berani mengutarakan apa yang ia sukai dan yang diinginkan dapat mempertahankan kepercayaan diri yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk bahan koreksi pada saat waktunya.<sup>8</sup> Akan tetapi bagi seseorang yang mengalami *bullying* tidak demikian, sebab mereka tidak percaya akan potensi yang dimilikinya maupun keyakinan yang tidak dapat berkembang dengan baik padahal itulah yang akan menjadi bekal mereka dimasa depan dengan demikian, kepercayaan diri harus dan tetap ada karena dengan percaya diri manusia ada dan dengan kepercayaan diri itu manusia dapat berprestasi.<sup>9</sup> Hal inilah yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan dan pengalaman *bullying* akan merusak kesuksesan itu.

## KESIMPULAN

Pengalaman dengan *bullying* pada siswa MTs Miftahul Ulum Muktiyaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 38% yaitu sebanyak 25 siswa.

Kepercayaan diri pada siswa MTs Miftahul Ulum Muktiyaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 68% yaitu sebanyak 44 siswa.

Hasil pengujian hipotesis pengalaman dengan *bullying* dengan kepercayaan diri siswa diperoleh hasil  $r_{hitung} (2,19) > r_{tabel} (0,441)$  maka  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima dan  $H_o$  (Hipotesis Nol) ditolak, artinya pengalaman dengan *bullying* mempunyai hubungan dengan kepercayaan diri siswa. Artinya semakin besar intensitas pengalaman dengan *bullying* pada seorang siswa maka semakin

<sup>7</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

<sup>8</sup>Wendy L Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar* (Jakarta: PT. Indeks, 2013).

<sup>9</sup>Mohammad Mustari, *op. cit.*, hlm. 57.

rendah kepercayaan diri, tetapi sebaliknya semakin rendah intensitas pengalaman dengan *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 47,96%, artinya pengalaman dengan *bullying* memberikan sumbangan efektif sebesar 47,96% terhadap kepercayaan diri, dan termasuk kedalam kategori sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianti, Rahayu, dan Novita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Imam Subqi dan Rasimin. *Belajar Pede Kontekstual Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2009.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ostroff, Wendy L. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87–103.